

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dhita Elviana, Imron HR

Departemen Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

dhitaelviana89@gmail.com; Imron_hr@stei.ac.id;

Abstract - This research aims to determine the effect of financial performance and the firm size on the value of the company. Dependent variables of Company Value are measured using Price to Book Value (PBV). Independent variables of financial performance consisting of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROE) and Firm Size using Ln Total Assets. The object of this research is a food and beverages company listed on the Indonesia Stock Exchange for 2015-2019, sample selection was conducted with purposive sampling techniques and obtained by 9 companies. The research period for 5 years in the quarter period resulted in a total observation of 180. This research was conducted using multiple linear regression data-based panels. The results of this study are Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Equity has a positive and significant effect on the value of the company. Total Assets Turnover has a negative and no significant effect on the value of the company while the Size of the Company has a positive and no significant effect on the value of the company.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover, Firm Size, Price to Book Value

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan Price to Book Value (PBV). Variabel independen kinerja keuangan terdiri dari Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Aset Turnover (TATO), Return On Assets (ROE) dan Ukuran Perusahaan menggunakan Ln Total Aset. Objek penelitian ini adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 9 perusahaan. Periode penelitian selama 5 tahun dalam jangka waktu kuartal sehingga total observasi sebanyak 180. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda berbasis data panel. Hasil penelitian ini adalah Current Ratio, Debt to

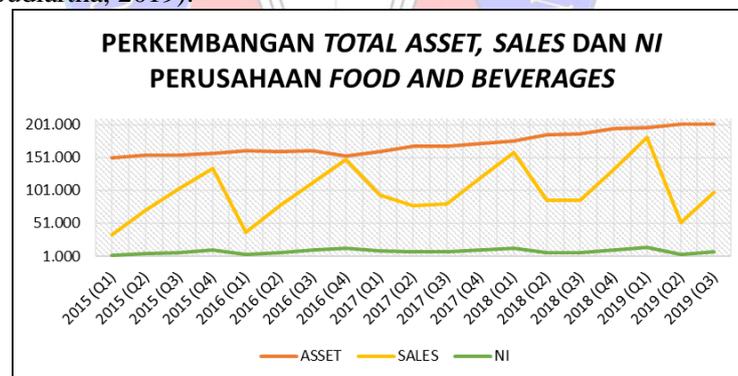
Equity Ratio dan Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Total Assets Turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover, Ukuran Perusahaan, Price to Book Value*

I. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan harus mampu memberikan keuntungan dan juga mempunyai prospek dimasa depan yang baik bagi pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan. Masing-masing perusahaan akan membandingkan kinerjanya dengan perusahaan pesaingnya. Namun, analisis dari perbandingan yang dilakukan, baik dari sisi rasio keuangan ataupun ukuran perusahaan tidak dapat dibandingkan dengan semua jenis perusahaan. Perbandingan tersebut harus dilakukan dengan perusahaan yang kegiatan yang sejenis atau bisa dikatakan berada dalam kategori industri yang sama.

Salah satu sektor industri yang tercatat dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah sektor barang konsumsi. Keseluruhan subsektor yang termasuk dalam industri barang konsumsi, terdiri dari produsen – produsen yang menyediakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan masyarakat. Produk kebutuhan mendasar itu seperti minuman, makanan, obat dan bahkan keperluan yang menunjang kegiatan masyarakat sehari – hari. Maka dari itu, produk – produk tersebut dikatakan sebagai produk yang bersifat konsumtif dan banyak disukai oleh konsumen. Apabila ditelaah kembali, dari kelima subsektor tersebut yang bisa dilihat memiliki perkembangan yang signifikan adalah sektor food and beverage (Dewi dan Sudiarta, 2019).



Gambar 1. Grafik perkembangan Total Asset, Sales dan Net income perusahaan sektor food and beverages (website Bursa Efek Indonesia, 2020)

Dalam grafik yang dilampirkan tersebut, terlihat perusahaan dalam sector food and beverages memiliki pergerakan yang fluktuatif. Pergerakan yang sangat terlihat terjadi pada penjualan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dalam sector food and beverages memperoleh pendapatan dari penjualan barang yang diproduksinya. Perusahaan mengalami penurunan penjualan ketika akan mencapai akhir tahun. Dapat dilihat ketika akhir tahun 2015 memasuki awal tahun 2016, penjualan perusahaan sektor ini mengalami penurunan yang cukup tajam sehingga pendapatan perusahaan juga mengalami penurunan. Penurunan kembali terulang ketika akhir tahun 2016 yang memasuki awal tahun 2017, mayoritas penjualan perusahaan mengalami penurunan. Namun, tren

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

tersebut berubah ketika memasuki awal tahun 2018 dan 2019. Pada awal tahun tersebut, penjualan perusahaan mengalami peningkatan. Fluktuasi yang sangat terlihat pada bagian penjualan tidak terlihat pada total aset dan net income perusahaan. Kedua bagian tersebut lebih cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya, walaupun tidak mengalami peningkatan yang sangat besar.

Dalam pencapaian tujuan, sebuah perusahaan harus mampu menciptakan nilai perusahaan yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya agar dapat memenuhi tujuan tersebut. Tingginya nilai perusahaan akan menunjukkan perusahaan mampu memberikan kemakmuran terhadap pemilik perusahaan. Selain itu dengan tingginya nilai perusahaan juga menandakan baiknya kinerja keuangan perusahaan (Sianipar, Sarinah 2017). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio. Salah satunya adalah Price to Book Value (PBV). Dengan PBV dapat mencerminkan besarnya kekayaan perusahaan. Dengan membandingkan antara harga saham dan nilai buku per sahamnya maka dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan kemakmuran kepada pemegang saham yang dilihat dari tingginya nilai tersebut.

Perusahaan perlu untuk melakukan penilaian kinerja secara berkala. Tujuan dari pengevaluasian yang dilakukan secara periodik untuk memastikan apakah manajer perusahaan sudah berada dalam jalur yang benar, sehingga dapat menetapkan nilai pemegang saham yang tepat. Ada beberapa macam ukuran kinerja perusahaan yang digunakan perusahaan antara lain Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pengelolaan Asset (Aktivitas) dan Rasio Solvabilitas (Leverage) (Tumandung, et al, 2017).

Penggunaan rasio keuangan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan, akan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja perusahaan tersebut dan apakah dengan kinerja perusahaan tersebut apakah akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi diindikasikan juga memiliki nilai perusahaan yang baik. Investor harus memilih perusahaan yang memiliki pergerakan harga saham yang signifikan positif sehingga dapat memperoleh return yang tinggi. Produk yang dimiliki perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam membentuk harga saham untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik. Perusahaan subsector food and beverages ini memiliki prospek yang baik dalam memberikan nilai perusahaan yang tinggi, karena produk perusahaan sangat dibutuhkan masyarakat.

Maka, berdasarkan pemaparan mengenai fenomena – fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, dan beberapa hasil penelitian masih menunjukkan hasil yang berbeda peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

II. LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Sumber informasi penting dari sebuah perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Dari informasi inilah yang dijadikan acuan dalam membuat keputusan keuangan. Laporan keuangan merupakan saran untuk mengorganisir dan meringkas apa yang dimiliki perusahaan, baik dalam sisi aset perusahaan, utang perusahaan hingga selisih keduanya pada suatu waktu tertentu (Ross, et al, 2015 :24). Menurut PSAK 1 2014, dalam penyusunan laporan keuangan yang merupakan bagian dalam pelaporan keuangan, ada beberapa komponen yang harus disertakan. Komponen yang harus tersedia dalam laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekata sebelumnya.

Dalam catatan laporan keuangan berisi deskripsi kebijakan akuntansi dan informasi lain. Selain itu, juga dilengkapi dengan informasi mengenai period terkedekat sebelumnya. Penyajian seluruh aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Dalam laporan ini berisi informasi perusahaan baik pemasukan perusahaan ataupun pengeluaran yang dilakukan perusahaan. Secara umum laporan keuangan perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan (Warren, et al, 2015:163). Dalam laporan laba rugi disediakan secara langsung dari daftar saldo yang sudah ada yang berisi akun pendapatan dan beban. Saldo akun modal pemilik menjadi bagian pertama yang terdapat dalam laporan perubahan ekuitas.

B. Kinerja Keuangan

Kinerja dalam perusahaan merupakan informasi penting bagi pihak tertentu. Baik kinerja dalam hal keuangan maupun kinerja karyawan perusahaan dapat menunjukkan tingkat pencapaian perusahaan tersebut. Dengan kinerja keuangan dapat mengindikasikan keberhasilan suatu perusahaan. Dimana kinerja yang baik menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik pula. Dalam membandingkan kinerja perusahaan, pasti akan menimbulkan suatu permasalahan apabila memiliki ukuran yang berbeda. Maka dari itu ada salah satu cara untuk menghindari permasalahan tersebut yaitu menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk tujuan sebagai perbandingan (Ross, et al, 2015 :62).

Rasio keuangan dapat diartikan sebagai angka yang diperoleh dari hasil suatu perbandingan antara pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan (Syafri, 2008:297). Hubungan yang relevan tersebut bisa dilihat melalui hubungan antara perusahaan yang memberikan hutang dan modal, antara kas dan total aset serta harga pokok produksi dengan total penjualan. Dengan menggunakan rasio keuangan ini mampu mengurangi permasalahan yang terjadi, karena rasio keuangan tidak menggunakan ukuran. Rasio keuangan hanya menggunakan persentase, periode waktu dan juga pengganda. Secara tradisional menurut (Ross, et al, 2015 :63), rasio keuangan dapat dikategorikan kedalam beberapa kelompok yaitu:

1. Rasio Likuiditas (rasio solvabilitas jangka pendek)

Rasio likuiditas dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau hutang jangka pendek yang dimilikinya (Hantono, 2018:9). Rasio solvabilitas jangka pendek, rasio yang digunakan untuk menyediakan informasi mengenai likuiditas sebuah perusahaan. Perhitungan ini berkonsentrasi pada kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan yang dimilikinya dalam jangka pendek.

Gitman dan Zutter (2012) menyatakan, kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar dapat dikatakan sebagai likuiditas perusahaan. Dengan rasio ini perusahaan mampu mengukur kemampuannya dalam perencanaan hutang dan kas. Perusahaan mampu mengetahu/ai apabila terjadi permasalahan dengan arus kas dan risiko yang kemungkinan terjadi dimasa yang akan datang.

Pengukuran likuiditas menggunakan rasio lancar, dapat mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajibannya untuk membayar utang jangka pendek menggunakan cash flow yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan. Rasio lancar ini menggambarkan instrumen bayar yang diasumsikan bahwa semua current aset bisa digunakan untuk membayar (Kariyoto, 2017:37).

Sehingga dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk mewakili tingkat likuiditas perusahaan adalah current ratio, yang dirumuskan sebagai berikut (Ross, et al, 2015:64):

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \dots\dots\dots(1)$$

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Bagi perusahaan, nilai rasio lancar yang tinggi diindikasikan sebagai likuiditas, namun dapat juga menandakan perusahaan tidak menggunakan kan dan aset lancar lainnya secara efisien. Rasio lancar yang negatif atau kurang dari 1 bisa diartikan bahwa modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai negatif. Namun, rendahnya rasio lancar perusahaan, belum tentu menandakan perusahaan tersebut tidak sehat, kemungkinan perusahaan mempunyai jumlah cadangan yang cukup besar dari pinjaman yang belum dimanfaatkan.

2. Ratio Financial Leverage (Rasio Solvabilitas Jangka Panjang)

Rasio ini bisa digunakan sebuah perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan jangka panjang, dalam upaya untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Menurut (Keown, et al, 2015), financial leverage adalah pendanaan sebagian dari aktiva perusahaan dan yang menanggung pengembalian tetap atau terbatas adalah sekuritas. Sekuritas disini berperan sebagai perantara bagi perusahaan ataupun investor. Setiap perusahaan harus mampu membuat keputusan akan menggunakan hutang atau saham dalam bagian dari struktur keuangan perusahaannya

Kinerja leverage, dapat diukur menggunakan Rasio utang terhadap ekuitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya untuk melunasi utang yang dimilikinya dengan menggunakan modal atau ekuitas yang dimilikinya. Debt to equity ratio atau yang biasa disebut DER, merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana modal dapat memenuhi seluruh utang yang dimiliki (Hantono, 2018:12). Dengan begitu rasio ini akan mampu menunjukkan bagaimana pengaruh dari dana yang berasal dari kreditur dan dana yang berasal dari pemegang saham.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Debt to Equity Ratio. Perhitungan Debt to equity ratio dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Ross, et al, 2015:67):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(2)$$

Dengan menggunakan perhitungan tersebut, hasil yang diperoleh menandakan bahwa semakin tinggi rasionya, maka semakin besar jumlah uang dari orang lain (utang) yang digunakan untuk dapat menghasilkan laba.

3. Rasio Pengelolaan Aset atau Tingkat Perputaran

Penggunaan rasio ini membantu perusahaan mengetahui seberapa efisien perusahaannya dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Aset yang dimiliki tersebutlah yang akan menghasilkan penjualan. Rasio ini biasa juga disebut rasio aktifitas. Gitman dan Zutter (2012:73) mengemukakan mengenai rasio aktivitas yaitu untuk mengukur kecepatan berbagai akun yang dikonversi menjadi penjualan atau uang tunai (inflows or outflows).

Total Assets Turnover (Tingkat Perputaran Aset Tetap) atau yang biasa disingkat TATO, dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh investasi yang dapat menghasilkan penjualan. Rasio yang mampu mengukur kinerja aktivitas perusahaan ini, mampu menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset yang dimilikinya. Perusahaan haru memanfaatkan aset sebaik mungkin. Setiap aset yang dimiliki perusahaan diharapkan menghasilkan pendapatan atau penjualan yang lebih besar. Sehingga perusahaan mempunyai prospek yang baik untuk kedepannya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu (Ross, et al, 2015:71):

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(3)$$

Penggunaan rasio ini menunjukkan apakah suatu perusahaan mampu beroperasi dengan efisien secara finansial. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula efisiensi aset yang telah digunakannya. Perusahaan diharapkan memiliki jangka waktu yang relative singkat agar lebih likuid.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Hantono (2018), rasio profitabilitas yang bisa disebut rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menganalisis keuntungan perusahaan dengan berdasarkan pada tingkat penjualan, tingkat aset tertentu dan investasi pemilik.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dapat diketahui dengan indicator Return On Equity. ROE adalah ukuran mengenai bagaimana pemegang saham berhasil dibayar pada tahun yang bersangkutan, atau bisa juga dikatakan ROE sebagai tingkat pengembalian yang diperoleh dari modal yang sudah dikeluarkan untuk sebuah bisnis. Dalam rasio profitabilitas, ukuran yang dipilih merupakan ROE, yang biasanya diukur dengan menggunakan rumus (Ross, et al, 2015:73):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(4)$$

Dengan perhitungan tersebut, semakin tinggi hasil yang diperoleh maka semakin baik. Tingginya hasil Return On Equity menandakan kinerja yang semakin baik karena return perusahaan juga semakin tinggi. Rasio ini akan sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam menarik calon investor karena dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri.

C. Ukuran Perusahaan

Menurut Hidayah (2014), ukuran perusahaan adalah skala yang dapat menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan atau sedikitnya asset yang dimiliki perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki, log size, nilai pasar saham dan lain sebagainya. Secara umum pada dasarnya, ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan juga perusahaan kecil. Dengan begitu ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(5)$$

Ukuran yang dimiliki sebuah perusahaan dapat digambarkan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Biasanya perusahaan yang mempunyai aset yang besar, menandakan perusahaan mempunyai ukuran yang besar. Begitu pula sebaliknya, perusahaan kecil juga mempunyai aset yang tidak banyak pula. Menurut Brigham dan Houston (2010), ukuran perusahaan merupakan rata-rata total dari penjualan bersih pada periode tertentu. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan membuat investor tertarik dengan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan aktiva yang besar apabila perusahaan mampu mengelola dengan baik maka akan memberi peluang untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya.

D. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Brigham dan Houston (2010), tindakan perusahaan dalam memberikan petunjuk mengenai prospek perusahaan sebagai langkah menarik minat investor bisa disebut sebagai sinyal. Informasi yang diberikan bisa berupa keterangan, gambaran baik masa lalu, saat ini ataupun prospek ke depan perusahaan hingga bagaimana pengaruh untuk perusahaan.

Dalam pemberian informasi akan mengandung pertanda atau sinyal positif ataupun negative yang akan diterima investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan (Jagiyanto, 2010). Perusahaan akan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan akan memudahkan bagi pihak-pihak tertentu yang kurang memahami mengenai laporan keuangan. Informasi yang disampaikan perusahaan dan berharap ketika investor menerima informasi tersebut akan membuat investor mendapat sinyal positif dari informasi tersebut. Jika informasi yang dapat mempunyai sinyal yang baik maka dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan harga saham karena investor akan percaya bahwa perusahaan memiliki masa depan yang baik.

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

E. Nilai Perusahaan

Keterlibatan investor dalam sebuah perusahaan didasarkan pada nilai perusahaan. Biasanya investor akan mengaitkan nilai perusahaan dengan harga pasar saham. Harga pasar saham merupakan nilai yang akan dikeluarkan investor untuk memperoleh saham. Semakin tinggi harga saham akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2010), nilai perusahaan adalah pengukuran kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menghubungkan antara harga saham dengan arus kas, laba dan nilai buku per sahamnya. Sartono (2010:487) juga mengatakan nilai perusahaan merupakan nilai jual dari suatu bisnis yang beroperasi. Nilai jual yang terjadi diatas nilai likuidasi merupakan nilai organisasi menjalankan perusahaan.

Terbentuknya harga saham di pasar modal inilah yang akan dijadikan proksi sebagai pengukuran nilai perusahaan. Metode pengukuran yang bisa dilakukan salah satunya dengan menggunakan Price to Book Value (PBV). Rasio ini akan menunjukkan apakah harga pasar saham yang terjadi berada diatas atau dibawah nilai buku. Makin tinggi nilai rasio ini, maka pasar makin percaya terhadap prospek perusahaan untuk kedepannya (Andryani, Dede 2019). Rumus yang dapat digunakan untuk perhitungan *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut (Ross, et al, 2015:75):

$$PBV = \frac{\text{Nilai pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \dots\dots\dots(6)$$

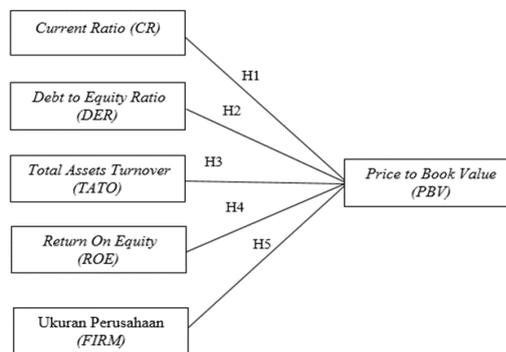
Dalam perhitungan PBV nilai pasar yang digunakan dalam perhitungan merupakan harga lembar saham dari suatu perusahaan yang terjadi di pasar modal. Sedangkan untuk nilai buku per lembar saham dapat diperoleh dari pembagian antara jumlah ekuitas dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Perumusan Hipotesis:

- H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) barang konsumsi subsektor *food and beverages*
- H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) barang konsumsi subsektor *food and beverages*
- H3: *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) barang konsumsi subsektor *food and beverages*
- H4: *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) barang konsumsi subsektor *food and beverages*
- H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) barang konsumsi subsektor *food and beverages*

Kerangka Konseptual Penelitian:

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, maka dapat digambarkan diagram penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Penelitian yang dilakukan terdiri dari lima variabel independen dan satu variabel dependen. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka teori yang telah dijelaskan, kelima variabel yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diwakili dengan *Price to Book Value*.

III. METODE PENELITIAN

1. Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian, ada dua populasi yaitu populasi umum dan populasi sasaran. Secara umum, populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat atau sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Kemudian, populasi sasaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi dalam subsector food and beverages yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel ini berasal dari populasi yang telah ditetapkan dan memutuskan untuk menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang akan menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor barang konsumsi subsector *food and beverages* yang termasuk dalam bagian utama
2. Perusahaan subsector *food and beverages* bagian utama yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015 dan memiliki saham aktif hingga 2019
3. Perusahaan subsector *food and beverages* yang menyediakan data laporan keuangan kuartal secara lengkap, baik laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, arus kas dan data lain yang digunakan dalam perhitungan *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan mulai dari 2015-2019.

Berdasarkan teknik yang sudah ditetapkan, maka penggunaan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yang sudah memenuhi pertimbangan peneliti, yang terdiri dari BUDI, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI dan ULTJ.

3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang berupa data tidak langsung yang telah diolah oleh pihak lain dan diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Sumber perolehan data dapat berasal dari berbagai literatur, artikel, jurnal serta situs resmi di internet yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan sumber berupa data sekunder, jenis data yang digunakan berupa data dokumenter. Data ini diolah oleh perusahaan yang bersangkutan, dan dipublikasikan dalam website dari Bursa Efek Indonesia dan melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Dalam website tersebut akan tertera mengenai laporan keuangan, laba rugi dalam kuartalan serta data informasi yang menunjang untuk perhitungan variabel yang digunakan. Sedangkan data mengenai harga saham diperoleh dari website yahoo finance (yahoofinance.com).

4. Metode Analisis Data

1. Data Panel

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi data panel sebagai metode dalam analisis data. Data panel itu sendiri merupakan data gabungan antara time series (data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang diamati dalam satu unit observasi dalam periode waktu tertentu) dan cross section (data dalam observasi yang terdiri dalam beberapa observasi dalam satu titik waktu) Basuki dan Prawoto (2017:275). Dengan data panel tersebut, program computer yang digunakan dalam melakukan analisis penelitian ini adalah EViews. Dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan analisis kuantitatif, dapat menggambarkan variabel bebas serta variabel terikat. Sehingga model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$PBV = a + b1CR + b2DER + b3TATO + b4ROE + b5FIRM + e \quad \dots\dots (3.1.)$$

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Keterangan:

PBV = Price to Book Value

a = Konstanta

CR = Current Ratio

DER = Debt to Equity Ratio

TATO = Total Assets Turnover

ROE = Return On Equity

FIRM = Ukuran Perusahaan

b (1-5) = Koefisien korelasi

e = error

Terdapat tiga model yang dapat digunakan apabila menggunakan data panel, yaitu:

1. Common Effect

Pendekatan model ini hanya mengombinasikan antara time series dan cross section. Untuk mengestimasi data tersebut, dapat menggunakan pendekatan kuadrat terkecil OLS (Ordinal Least Square).

2. Fixed Effect

Model ini biasa disebut dengan Least Square Dummy Variable (LSDV). Hal itu dikarenakan model ini menggunakan variabel semu atau biasa disebut dummy. Penggunaan dummy ini dikarenakan suatu objek kemungkinan akan mengalami perbedaan dalam suatu waktu dan kondisi tertentu.

3. Random Effect

Model yang biasa disebut sebagai ECM (Error Component Model) ini, tidak menggunakan semua variabel. Perbedaan yang terjadi pada parameter dimasukkan kedalam error. Model ini dapat mengatasi masalah Fixed Effect Model yang menggunakan variabel semu sehingga model kemungkinan mengalami ketidakpastian.

2. Pengujian Model

Dalam pemilihan model yang tepat, ada beberapa uji yang dapat dilakukan agar mendapat hasil yang terbaik, diantaranya:

1. Uji Chow

Penggunaan uji ini dilakukan untuk memilih model yang tepat antara Common Effect dan Fixed Effect dapat menggunakan uji chow. Hipotesis akan diterima setelah data diregresi dengan menggunakan dua model tersebut.

H0 : $\beta_1 = 0$ (menggunakan Common Effect)

H1 : $\beta_1 \neq 0$ (menggunakan Fixed Effect)

2. Uji Hausman

Dalam pengujian ini, model yang akan dipilih antara Fixed Effect dan Random Effect. Uji ini menggunakan statistik Chi Square sebagai pedomannya.

H0 : $\beta_1 = 0$ (menggunakan Random Effect)

H1 : $\beta_1 \neq 0$ (menggunakan Fixed Effect)

3. Uji Lagrange Multiple

Pengujian yang terakhir merupakan pengujian untuk membandingkan antara Random Effect dan Common Effect. Nilai Lagrange Multiple yang lebih besar dibanding dengan Chi Square menandakan model yang tepat adalah menggunakan Random Effect.

H0 : $\beta_1 = 0$ (menggunakan Common Effect)

H1 : $\beta_1 \neq 0$ (menggunakan Random Effect)

3. Uji Asumsi Klasik

Secara praktek, asumsi klasik tidak berlaku dalam ekonomi. Namun, sebelum melakukan uji korelasi dan regresi harus terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sesuai dengan kenyataan atau terhindar dari asumsi klasik. Dilihat secara umum, uji asumsi klasik terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan bisa memberikan informasi mengenai apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai distribusi normal atau mendekati normal, sehingga data yang telah ditentukan layak untuk diuji secara statistik (Priyatno, 2016).

2. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang dinilai baik, akan mensyaratkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas. (Priyatno, 2016). Uji heteroskedastisitas ini dilakukan agar dapat menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak memiliki ketidaksamaan dalam varian tidak terdapat selisih dalam nilai duga dari model regresi tersebut.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan/ korelasi linier yang sempurna atau bahkan mendekati sempurna diantara kedua variabel independen atau lebih dalam model regresi (Priyatno, 2016). Alangkah lebih baik, tidak terjadi korelasi antar keduanya, karena apabila terjadi akan menimbulkan masalah / problem multikolinieritas.

4. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kondisi pada saat pengamatan yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan dari residual (selisih dalam nilai duga) (Priyatno, 2016). Hal inilah yang harus dihindari dari model regresi agar tidak menimbulkan masalah. Pengujian ini biasa dilakukan dengan uji Durbin Watson (uji DW).

4. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel, apakah memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Uji ini digunakan dalam pengujian hipotesis secara parsial. Dengan menggunakan pengujian koefisien regresi tiap variabel, yang nantinya dapat terlihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Uji t ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05(5%) atau dengan berpedoman pada t tabel.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang biasa ditulis dengan symbol R^2 menunjukkan bagaimana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar nilai koefisien determinasi menandakan semakin besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat ringkasan perhitungan variabel perusahaan. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang disajikan berupa data nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan juga standar deviasi dari variabel. Berdasarkan uji statistik deskriptif yang dihitung menggunakan program eviews 9, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PBV	CR	DER	TATO	ROE	SIZE
Mean	7,05685	2,70874	0,94337	0,76368	0,17379	22,4935
Maximum	81,15060	8,83690	4,35460	3,10480	1,30420	25,3092
Minimum	0,25640	0,40650	0,09530	0,14170	0,00290	20,6742
Std. Dev.	11,93486	1,98431	0,72173	0,53576	0,24938	1,39579
Observations	180	180	180	180	180	180

Sumber: *Output eviws 9, 2020*

Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari 180 sampel yang diambil dari 9 perusahaan pada periode 2015-2019 dalam bentuk kuartal. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dijelaskan mengenai statistik deskriptif dari masing masing variabel. Current Ratio perusahaan memiliki rata-rata sebesar 2,708749 dengan standar deviasi sebesar 1,984311 yang mengindikasikan hasil baik dikarenakan rata-rata dari Current Ratio memiliki fluktuasi yang lebih besar dari standar deviasi sehingga mampu menjelaskan keseluruhan data (data homogen). Dari hasil perhitungan tersebut dapat terlihat nilai Debt to Equity Ratio dari kesembilan perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0,943376 dengan nilai yang paling tinggi dialami oleh MLBI hingga mencapai 4,354600 pada tahun 2019 kuartal 2. Angka terendah dari kesembilan perusahaan tersebut terjadi pada PT. Delta Djakarta Tbk di awal tahun 2015 dengan angka 0,095300 kali. Standar deviasi nilai Debt to Equity Ratio perusahaan memiliki fluktuasi yang rendah dibawah rata-rata Debt to Equity Ratio yaitu sebesar 0,721730 yang membuktikan bahawa data tersebut bersifat homogen.

Nilai Total Asset Turnover maksimum yang diperoleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. pada tahun 2018 sebesar 3,104800. Sedangkan nilai minimum dari keseluruhan sampel yaitu 0,141700 yang terjadi pada perusahaan DLTA pada 2019 dikuartal 2. Dengan standar deviasi yang sebesar 0,535769 berada dibawah nilai rata rata keseluruhan sampel untuk nilai Total Asset Turnover yang sebesar 0,763683. Untuk nilai rata-rata dari variabel Return On Equity ini sebesar 0,17379, yang terlihat bahwa pergerakan nilai Return On Equity dari tiap perusahaan tidak terlalu besar. Dengan nilai rata-rata tersebut standar deviasi memiliki nilai yang lebih besar yaitu sebesar 0,24938, yang menandakan terjadinya penyimpangan yang kurang baik dan data yang tersedia bersifat heterogen. Dengan nilai rata-rata sebesar 22,4935 dan standar deviasi sebesar 1,39579, ukuran perusahaan memiliki data yang cukup bagus dikarena tidak terjadi penyimpangan yang ditandai dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Sedangkan nilai rata-rata dari Price to Book Value perusahaan subsector makanan dan minuman ini sebesar 7,05685 dengan standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 11,93486. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan mempunyai penyebaran yang besar atau mengalami fluktuasi yang tinggi sehingga simpangan data dalam PBV dapat dikatakan kurang baik.

2. Pengujian Model

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara Common Effect dan Fixed Effect. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% (0,05). Berdasarkan pengolahan data dengan eviws 9, diperoleh hasil uji chow sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant <i>Fixed Effects</i> Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section <i>fixed effects</i>			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24,856788	(8,166)	0,0000
Cross-section Chi-square	141,751857	8	0,0000

Sumber: *Output eviws 9, 2020*

Berdasarkan hasil uji chow yang dilakukan diperoleh nilai Cross-Section Chi Square sebesar 0,0000 yang berada dibawah nilai signifikansi 0,05 sehingga hipotesis 0 ditolak yang berarti model terbaik dari uji ini adalah model fixed.

2. Uji Hausman

Dengan signifikansi sebesar 5% (0,05) hasil perolehan uji hausman yang menggunakan eviws sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	84,549916	5	0,0000

Sumber: *Output eviws 9, 2020*

Berdasarkan hasil uji hausman yang dilakukan diperoleh nilai Cross-Section random sebesar 0,0000 yang berada dibawah nilai signifikansi 0,05 sehingga hipotesis 0 ditolak yang berarti model terbaik dari uji ini adalah Fixed Effect.

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Dengan asumsi nilai yang berada diatas 0,9 maka variabel tersebut memiliki hubungan. Berikut hasil pengujian multikolinearitas yang diperoleh:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	CURRENT RATIO	DER	TATO	ROE	FIRM SIZE
CURRENT RATIO	1.000000				
DER	-0.681630	1.000000			
TATO	0.033146	-0.099968	1.000000		
ROE	-0.206157	0.523251	0.234570	1.000000	
FIRM SIZE	-0.337680	-0.025936	-0.251685	-0.196326	1.000000

Sumber: *Output eviws 9, 2020*

Dalam hasil uji multikolinearitas memiliki nilai mutlak. Pengujian yang dilakukan terhadap kelima variabel bebas tersebut menunjukkan bahwa antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

memiliki nilai berada dibawah 0,9. Maka dari itu, berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahawa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	14,04548	Prob. F(5,174)	0,0000
Obs*R-squared	51,75885	Prob. Chi-Square(5)	0,1235
Scaled explained SS	226,4982	Prob. Chi-Square(5)	0,0000

Sumber: *Output eviws 9, 2020*

Berdasarkan hasil output tersebut dapat terlihat bahwa hasil probabilitas Obs*R-squared adalah 0,1235. Nilai tersebut berada diatas 0,05 yang menandakan bahwa model dalam penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Model Regresi Data Panel

Dengan menggunakan Model Fixed Effect maka dapat diperoleh hasil regresi panel data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-83,16436	37,99353	-2,188909	0,0300
CR	0,959392	0,350141	2,740019	0,0068
DER	10,42999	0,807589	12,91497	0,0000
TATO	-0,772020	0,791229	-0,975724	0,3306
ROE	9,769695	2,336453	4,181421	0,0000
FIRM SIZE	3,408738	1,674958	2,035118	0,0534

Sumber: *Output eviws 9, 2020*

Berdasarkan hasil output tersebut, maka persamaan data panel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$PBV = -83,16436 + 0,959392 CR + 10,42999 DER - 0,772020 TATO + 9,769695 ROE + 3,408738 FIRM SIZE + e$$

Keterangan:

- PBV : Price to Book Value
- CR : Current Ratio
- DER : Debt to Equity Ratio
- TATO : Total Asset Turnover
- ROE : Return On Equity
- FIRM SIZE : Ukuran Perusahaan

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi likuiditas yang diukur dengan menggunakan Current Ratio sebesar 0,959392, menunjukkan bahwa jika ada peningkatan Current Ratio sebesar 1% maka nilai perusahaan (Price to Book Value) akan meningkat sebesar 0,96% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

2. Koefisien regresi leverage yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio sebesar 10,42999, menunjukkan bahwa jika ada peningkatan Debt to Equity Ratio sebesar 1% maka nilai perusahaan (Price to Book Value) akan meningkat sebesar 10,43% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi aktivitas yang diukur dengan menggunakan Total Asset Turnover sebesar -0,772020, menunjukkan bahwa jika ada peningkatan Total Asset Turnover sebesar 1% maka nilai perusahaan (Price to Book Value) akan menurun sebesar 0,77% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Equity sebesar 9,769695 menunjukkan bahwa jika ada peningkatan Return On Equity sebesar 1% maka nilai perusahaan (Price to Book Value) akan meningkat sebesar 9,77% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Koefisien regresi Firm Size sebesar 3,408738 menunjukkan bahwa jika ada peningkatan Firm Size sebesar 1% maka nilai perusahaan (Price to Book Value) akan meningkat sebesar 3,41% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

5. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan t

Uji t merupakan uji yang dilakukan secara individu atau parsial untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Dengan menggunakan nilai signifikan sebesar 0,05 maka apabila probabilitas berada $\leq 0,05$, dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai probabilitas berada $> 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini jumlah observasi yang digunakan sebanyak 180 sampel dengan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen, maka berdasarkan tabel nilai t yang tersedia nilai ttabel yang diperoleh sebesar 1,97369. Sehingga dapat dijabarkan mengenai pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian merupakan Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value). Berdasarkan hasil output yang tertera dalam tabel 4.5. terlihat bahwa thitung dari CR sebesar 2,740019 yang memiliki nilai lebih besar dari ttabel yang sebesar 1,97369 (thitung > ttabel). Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0068 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini berarti bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value sektor food and beverages.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian menggunakan Debt to Equity Ratio sebagai indikator menghitung leverage perusahaan berpengaruh terhadap rasio Price to Book Value sebagai indikator nilai perusahaan food and beverages. Berdasarkan hasil uji signifikan t yang terdapat dapat tabel 4.5 diperoleh thitung 12,91497 > ttabel 1,97369. Nilai probabilitas untuk variabel ini sebesar 0,0000. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini berarti bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value sektor food and beverages.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis yang ketiga menggunakan Total Asset Turnover sebagai pengukur rasio aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap rasio Price to Book Value sebagai indikator nilai perusahaan food and beverages. Hasil uji signifikan t menunjukkan nilai t-statistik -0,975724 < ttabel 1,97369. Dengan

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

nilai probabilitas yang sebesar 0,3306 (lebih besar dari nilai signifikansi 0,05) dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal ini berarti bahwa Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value sektor food and beverages.

4. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Return On Equity berpengaruh terhadap rasio Price to Book Value sebagai indikator nilai perusahaan food and beverages. Berdasarkan hasil uji signifikan t diperoleh bahwa t-statistik sebesar $4,181421 > t_{tabel} 1,97369$. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 (dibawah nilai signifikansi 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Hal ini berarti bahwa Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Price to Book Value sektor food and beverages.

5. Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Firm Size berpengaruh terhadap rasio Price to Book Value sebagai indikator nilai perusahaan food and beverages. Berdasarkan hasil uji signifikan t yang terdapat pada tabel 4.5 diperoleh hasil t-statistik sebesar $2,035118 > t_{tabel} 1,97369$. Nilai probabilitas sebesar 0,0534 yang berada diatas nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak. Hal ini berarti bahwa Firm Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value sektor food and beverages.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan bagaimana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Makin besarnya nilai koefisien determinasi menandakan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan dalam uji koefisien determinasi:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,919560	Mean dependent var	7,056849
Adjusted R-squared	0,913260	S.D. dependent var	11,93486
S.E. of regression	3,515003	Akaike info criterion	5,426544
Sum squared resid	2050,971	Schwarz criterion	5,674886
Log likelihood	-474,3890	Hannan-Quinn criter.	5,527236
F-statistic	145,9731	Durbin-Watson stat	0,945031
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: *Output eviws 9, 2020*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Adjusted R-squared sebesar 0,913260 (91,33%) yang berada diatas 0,5 (50%). Dengan hasil tersebut menandakan kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen dalam penelitian yang dilakukan adalah cukup kuat. Sehingga terdapat 8,67% faktor lain yang berasal dari luar penelitian yang mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Pembahasan Hasil

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Tingginya nilai Current Ratio menandakan perusahaan memiliki keuangan internal yang baik. Semakin tinggi likuiditas perusahaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya akan semakin baik dan membuat nilai perusahaan juga akan akan baik. Selain itu dengan tingginya aset lancar perusahaan dapat dijadikan sebagai pencegah terjadinya likuid pada perusahaan. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa nilai Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019) memperoleh kesimpulan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Khairunnisa, et al (2019) menyimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Price to Book Value. Peneliti mengungkapkan bahwa para investor akan melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utangnya dalam menghasilkan pendapatan guna meningkatkan laba.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Tingginya Debt to Equity Ratio perusahaan menandakan tingginya utang perusahaan, yang kemungkinan dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun, semakin tinggi struktur modal perusahaan juga dapat memberikan indikasi yang baik bahwa perusahaan mampu melindungi perusahaan dari kerugian dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini akan sesuai dengan teori sinyal, dimana perusahaan akan memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan prospektif yang baik di masa depan dengan meningkatkan hutangnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) memperoleh kesimpulan yang sama bahwa struktur modal perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor akan melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utangnya.

3. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan

Apabila dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, seharusnya nilai perusahaan akan mengikuti peningkatan tersebut karena perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Namun investor akan mempunyai persepsi bahwa komposisi dari aset didominasi oleh aset tetap yang akan mendekati kondisi ekstrim. Kondisi tersebut dapat menimbulkan sentiment negative bagi investor yang berpengaruh dalam penurunan harga saham yang juga akan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andryani, Dede (2019) memperoleh kesimpulan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana tingginya Total Asset Turnover akan menurunkan nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value, karena investor akan menganggap kondisi tersebut tidak efisien bagi perusahaan yang akan membuat turunya harga saham yang juga akan menurunkan nilai perusahaan.

4. Pengaruh Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan

Dengan hasil penelitian tersebut menandakan semakin tinggi nilai Return On Equity akan mempengaruhi nilai perusahaan yang akan mengalami kenaikan juga. Tingginya hasil perhitungan Return On Equity sebuah perusahaan akan menandakan bahwa tingkat pengembalian yang akan diterima investor juga akan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simanungkalit dan Silalahi (2018) mendapat kesimpulan bahwa Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value). Namun dalam penelitian yang dilakukan Dewanto, et al (2017) memperoleh hasil bahwa Return On Equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut pengelolaan modal dalam menghasilkan laba dalam industri tersebut sudah baik, namun meningkatnya atau menurunnya Return On Equity tidak secara langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan harus mampu mengelola aset tersebut dengan baik agar dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik. Namun kenaikan tersebut tidak secara langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena pemilik aset juga mungkin akan merasakan kekhawatiran bagaimana aset tersebut digunakan. Maka dari itu perusahaan dengan ukuran yang besar juga mempunyai tanggung jawab yang lebih besar sehingga mampu menciptakan citra yang baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dengan kondisi tersebut mampu membuktikan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suriyati, et al (2019) mendapat kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan memiliki aset yang cukup untuk menunjang kegiatan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dari penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value) sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value) sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value) sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value) sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value) sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yang diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan dalam industri Food and Beverages disarankan agar mengelola kinerja keuangan yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini bagi perusahaan food and beverage agar mampu meningkatkan struktur modal dan profitabilitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor diharapkan tidak menjadikan laporan keuangan sebagai acuan utama dalam pertimbangan untuk membeli saham. Investor juga harus memperhatikan prospek ekonomi nasional karena inflasi dan suku bunga juga dapat mempengaruhi harga saham yang akan berdampak pada nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau tambahan informasi dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Andryani, Dede. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. *E Jurnal USU*
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto. 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewanto, Alfret Kristanto et al. 2017. Pengaruh Rasio Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. Vol. 3, No. 1, Januari 2017, 011-026.
- Dewi, Ni Luh Putu Suryani dan I Gede Mertha Sudiarta. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 8, No.2, 7892-7921.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J Zutter. 2012. Principle of Managerial Finance. England: Pearson Education Limited.
- Hantono. 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayah, Nurul. 2014. The Effect of Company Characteristic Toward Firm Value in The Property and Real Estate Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*. 5(1): pp: 1-8.
- Jogiyanto, HM. 2010. Studi Peristiwa (Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa). Edisi 1. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Malang: UB Press.
- Keown, Arthur J. et al. 2015. Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, edisi kesepuluh. Jakarta: Index.
- Khairunnisa, Tanty et al. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Assets Growth, Current Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E Journal Unsri*. Vol.16, No.1.
- Priyatno, Duwi. 2016. Belajar Alat Analisa Data dan Cara Pengelolannya Dengan SPSS. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ross, Stephen A et al. 2015. Pengantar Keuangan Perusahaan. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, Agus. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Simanungkalit, Rius Witari br dan Evelin R. R. Silalahi. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*. Vol. 4, No. 2, September 2018.
- Sukarya, I Putu dan I Gede Kajeng Baskara. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 8, No. 1, 2019.
- Syafri, Sofyan Harahap. 2008. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tumandung, C.O. et al. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol.5 No.2, Juni 2017. h. 1728 – 1737.
- Warren, et al. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- www.iaiglobal.or.id
- www.icmd.com

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com

Yanti, I Gusti Ayu Diah Novita dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. E-Jurnal Manajemen. Vol. 8, No.4, 2019.

